

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Wulan Ayu Nurwahyuni¹, Putut Wisnu Kurniawan², Deri Ciciria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Wulan0708000@gmail.com¹, pututbukan@gmail.com², cici201528@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X.1 yang terdiri dari 34 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup penyajian data, dan penarikan kesimpulan indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 80%. Setelah penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*, hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah pada materi masuknya Hindu Budha di Indonesia. 1) Pada siklus I dimana persentase aktivitas guru sebesar 63,64% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,36% sedangkan pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65,25% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87,5% dan 2) perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang mencapai mencapai 64% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah materi masuknya Hindu Budha di Indonesia siswa kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model pembelajaran *Reciprocal teaching* , Hasil belajar sejarah.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes of history using the reciprocal teaching learning model in class X.1 students of SMA Negeri 16 Bandar Lampung. The type of research used in this research is classroom action research. This research was conducted at SMA Negeri 16 Bandar Lampung. The research subjects were students of class X.1 consisting of 34 students. The research was conducted in two cycles consisting of four competencies in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and history teachers. The data collection techniques use tests, observation and documentation. Analysis of the data used includes presenting data, and drawing conclusions on indicators of success in this study if the activity and student learning outcomes reach 80%. After the research was carried out by applying the reciprocal teaching learning model, the results showed that there had been an increase in the activities and results of studying history in the material for the inclusion of Hindu Buddhism in Indonesia. 1) In cycle I where the*

percentage of teacher activity was 63.64% then increased in cycle II by 86.36% while in cycle I the percentage of student learning activity was 65.25% then increased in cycle II by 87.5% and 2) the acquisition of student mastery in cycle I which reached 64% then increased in cycle II to 88%. From these results it can be concluded that the use of the reciprocal teaching learning model can increase the activity and learning outcomes of history material for the inclusion of Hindu Buddhism in Indonesia for class X.1 students of SMA Negeri 16 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Reciprocal teaching learning model, History learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan interaksi yang ada pada saat siswa tentang keadaan masa lalu, guna untuk kepentingan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan yang perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia maupun dunia dari masa lampau hingga sekarang. Dalam hal ini mata pelajaran sendiri memiliki karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sejarah terkait dengan masa lampu berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Sementara materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Oleh karena itu pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu. Sejarah bersifat kronologis, oleh karena itu dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada kronologis peristiwa sejarah.

Adapun keberhasilan pembelajaran akan diukur melalui aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang di maksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan

guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan. Aktivitas yang baik perlu di kembangkan secara wajar dalam suasana pengajaran sehingga dapat mendorong timbulnya perubahan tingkah laku positif. Dengan melakukan aktivitas yang positif dapat mendorong perubahan tingkah laku yang positif pula.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki peranan penting dan saling berhubungan satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Aktivitas belajar siswa dinilai sangat penting karena mempengaruhi prestasi akademik yang mengacu pada hasil belajar siswa. Hasil belajar penting perannya karena sebagai tolak ukur penilaian prestasi akademik. Bervariasinya tingkat aktivitas dan hasil belajar dalam belajar sejarah, penyebab yang paling dominan bersumber dari guru. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan strategi pembelajaran dan komunikasi yang sesuai. Selain itu guru juga harus bisa memilih berbagai strategi yang efektif untuk proses pembelajaran berdasarkan materi yang diajarkan, kondisi siswa dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tampak kecenderungan kurangnya aktivitas belajar dan dapat dikatakan aktivitas belajar masih rendah. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran dikelas. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif atau tidak aktif bertanya ataupun menjawab

pertanyaan pada saat guru menjelaskan materi. Adapun materi yang sedang ditempuh pada saat itu yaitu materi kehidupan masa pra aksara. Mengapa Materi ini dianggap sulit bagi siswa dikarenakan kurangnya sumber belajar yang dimiliki masing-masing siswa dan pada materi ini memiliki sub pokok materi yang cukup banyak sehingga adanya kesulitan dalam belajar seperti mengerjakan soal yang diberikan guru, cara belajar siswa yang kurang efektif, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar sejarah pada materi ini yang menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa. Sehingga pada aktivitas belajar siswa tampak sekali masih dominannya siswa yang pasif. Hal ini dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data observasi ujian tengah semester (UTS) pada semester 1 (satu) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah kelas X tergolong rendah, siswa yang memperoleh nilai dibawah 75. Hal ini terlihat dari hasil UTS yang belum mencapai kriteria yang ditentukan. Berikut tabel hasil belajar sejarah pada ujian tengah semester.

Model pembelajaran reciprocal teaching atau pengajaran terbalik adalah sebuah media pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Setelah itu siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Model pembelajaran reciprocal teaching (pengajaran timbal balik) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan itu siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing. Dalam

pembelajaran sejarah model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah yang mereka temukan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching (timbal balik) perlu memperhatikan tiga hal yaitu peserta didik belajar mengingat, berfikir, dan memotivasi diri. Menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching (timbal balik) dalam belajar mata pelajaran sejarah guru mengajarkan peserta didik tentang keterampilan-keterampilan kognitif guna menciptakan pengalaman belajar, kemudian membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk dapat mengubah kegiatan belajar dikelas dengan lebih aktif dan memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan materi pelajaran sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus. Pembelajaran sejarah merupakan interaksi yang ada dalam proses pada saat siswa belajar tentang keadaan masa lalu, guna untuk kepentingan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia maupun dunia dari masa lampau hingga sekarang. Pembelajaran merupakan

kegiatan proses pembelajaran tentang kehidupan yang ada dimasa lalu.

pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Dari pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses belajar yang ada dalam sebuah lingkungan yang mempelajari kejadian-kejadian masa lampau yang dipelajari dimasa kini sebagai pedoman untuk melangkah kedepan. Widja (Sutrisno, 2011: 50)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa akan datang. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting. Dengan mempelajari kejadian yang pernah terjadi atau mengalami kejadian sendiri, diharapkan seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan. Sehingga apabila di masa yang lalu seseorang melakukan kesalahan atau menemukan kesalahan, maka dia tidak akan terjebak untuk kedua kalinya pada kesalahan yang sama.

Model *Reciprocal Teaching* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap

siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *Student Worksheet* (lembar kerja siswa) yang telah diterima. Model *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran terbalik) adalah model konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *Scaffolding*. *Scaffolding* adalah pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya.

Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) lebih menghendaki guru menjadi model dan pembantu daripada penyaji proses pembelajaran. Maksudnya adalah guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Ann Brown dan Annemarie palincsar “guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman-pengalaman belajar, pada kesempatan itu mereka memodelkan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut berkat upaya mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan, dan suatu sistem *Scaffolding*”.

Trianto juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip

pembuatan/pengajuan pertanyaan, keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahamannya rendah. Di dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu:

- 1) Merangkum (*Summarizing*), pada strategi pemahaman ini siswa membuat ikhtisar/rangkuman tentang informasi terpenting dari bahan bacaan.
- 2) Mengajukan pertanyaan (*Question Generating*), pada strategi pemahaman ini siswa memikirkan pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang dibaca dan menyakinkan dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- 3) Mengklarifikasi (*Clarifying*), pada strategi pemahaman ini siswa mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas dari bagian bacaan dan selanjutnya memeriksa apakah kita berhasil membuatnya jelas.
- 4) Memprediksi (*Predicting*), strategi pemahaman ini terjadi ketika para siswa memprediksi (menduga) apa yang akan mungkin dibahas oleh penulis pada bagian tulisan selanjutnya.

Jadi, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah sebuah model pembelajaran terbalik yaitu dimana di dalam sebuah pembelajaran siswa berkesempatan untuk menguasai materi terlebih dahulu dan kemudian menjelaskannya kembali kepada siswa yang lain. Jadi, siswa akan berperan layaknya sebagai guru dan guru hanya sebagai fasilitatornya saja.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap,

dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Oemar Hamalik (2009: 179) Dan mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Martinis Yamin (2007: 82)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasilnya yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82)

hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Purwanto (2011 : 46)

pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Arsyad (2005 : 1)

hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Aqib (2010: 51) Karena belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi

pembelajar dengan dunia. Driscoll dalam Smaldino (2011: 11)

pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dimiyati (2006: 20)

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sudjana (2009: 22)

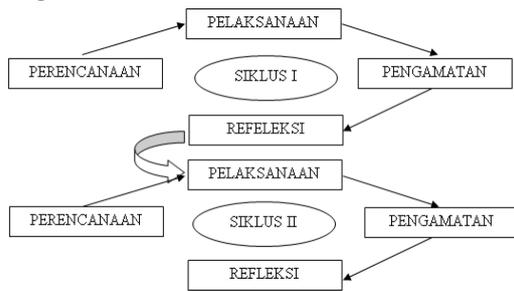
Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan

pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar
Siklus Spiral Penelitian Tindakan Kelas

(Arifah 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar pra siklus yang sudah dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada mata pelajaran sejarah materi masuknya Hindu Budha, dikategorikan masih tergolong rendah dan kurang memuaskan terlihat perolehan hasil belajar siswa masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan belajar) dari jumlah siswa sebanyak 34 yang dikatakan tuntas hanya 15 (45%)

siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 (55%) siswa. Yang dimana ketuntasan belajar diperoleh presentase sebesar 45% dan nilai rata-ratanya sebesar 70,88%, hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dengan nilai KKM ≥ 75 . Oleh karena itu, berdasarkan data pra siklus yang telah dilakukan bahwasanya perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.

2. Deskripsi Siklus I

a) Aktivitas Guru siklus I

Tahap hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Dari hasil observasi perolehan seluruh skor dari dua kali pertemuan yaitu 28 sementara skor maksimum nya yaitu 44. Dengan presentase skor 63,64% dengan kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* agar meningkatkan aktivitas guru menjadi lebih baik.

b) Aktivitas belajar siswa siklus I

Tahap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Hasil observasi aktivitas siswa pada dua kali pertemuan di siklus I sebesar 65,25 %, dengan kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* agar meningkatkan

aktivitas belajar siswa dikelas menjadi lebih baik.

c) Hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh berdasarkan hasil tes soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal terkait materi masuknya Hindu budha di Indonesia. Peneliti mengevaluasi posttest tersebut setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, dan diperoleh hasil belajar siswa dengan jumlah nilai sebesar 2.530 dengan perolehan rata-rata skor 74,41% dan presentase ketuntasan skor sebesar 64% pada siklus I ini dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun perolehan hasil tes siswa di siklus I terdapat peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap pra siklus. Meskipun demikian perolehan hasil belajar di siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan kembali pada siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

3. Deskripsi Siklus II

a) Aktivitas Guru siklus II

Tahap hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Berdasarkan hasil analisis data didapat perolehan seluruh skor dari dua kali pertemuan yaitu 38 sementara skor maksimum nya yaitu 44. Dengan presentase skor 86,36% dengan kategori Baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus

II tersebut terjadi peningkatan yang aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Dengan demikian, tidak perlu diadakan perbaikan kembali karena aktivitas yang dilakukan guru selain sudah meningkat dan juga memiliki hasil yang sudah lebih baik.

b) Aktivitas belajar siswa siklus II

Tahap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching*. hasil observasi aktivitas siswa pada dua kali pertemuan di siklus II sebesar 87,5 %, dengan kategori Sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan pengulangan siklus berikutnya dikarenakan sudah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa.

c) Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh berdasarkan hasil tes soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal terkait materi masuknya Hindu budha di Indonesia. Peneliti mengevaluasi posttest tersebut setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Berdasarkan hasil tes menunjukkan perolehan hasil belajar siswa dengan jumlah nilai sebesar 2.741 dengan perolehan rata-rata skor 80,61% dan presentase ketuntasan skor sebesar 88% pada siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun perolehan hasil tes siswa di siklus II ini terdapat peningkatan jika

dibandingkan pada hasil belajar pada tahap siklus I. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tahap siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 80% dan tidak diperlukan lagi pengulangan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *Reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan hasil belajar sejarah siswa. Berikut Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- a) Hasil dari observasi aktivitas guru dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching* mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 63,64% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 86,36%.
- b) Hasil dari observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching* mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 65,25% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 80,61%.
- c) Hasil dari observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching* mengalami peningkatan, adapun ketuntasan skor pada siklus I sebesar 64% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 88 %.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus, karena pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* sudah mengalami peningkatan pada hasil belajar sejarah siswa maupun pada aktivitasnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan tindakan kedua siklus tersebut dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal teaching* pada materi masuknya Hindu budha di Indonesia dikelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa maka di peroleh data data hasil penelitian yang menunjukkan apakah ada peningkatan atau tidak dalam kategori indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II. Berikut adalah data hasil aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II:

Tabel
Peningkatan Aktivitas Guru Pada
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
1	Kegiatan Awal	Siklus I	Siklus II
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		
Jumlah Skor		28	38
Jumlah Skor Maksimal		44	44
Presentase Skor		63,64%	86,36%
Kategori Skor		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu pada siklus I mendapat presentase aktivitas guru sebesar 63,64% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II

mendapat presentase aktivitas guru sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tindakan kedua siklus mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas guru tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.

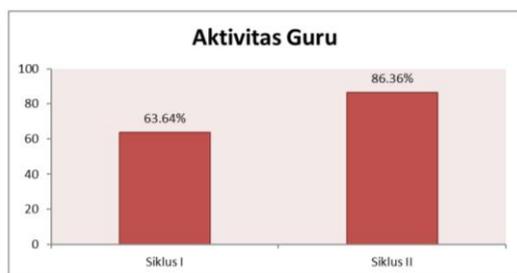


Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 63,64% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 86,36%.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran sejarah setelah menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dikarenakan model *reciprocal teaching* dapat memperbaiki kinerja membaca siswa dan dengan penggunaan model ini menjadikan guru untuk mendorong terjadinya diskusi tentang materi bacaan. Dengan menggunakan model ini juga siswa dapat berdiskusi lebih lama, lebih sering, dan siswa lebih aktif dalam membaca dan mendapatkan empat strategi yang bagus yaitu memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan, dan membuat ringkasan.

aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama porses pembelajaran. dalam porses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*alfective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase perkembangan siswa. Trisna (2013:6)

2. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II. Berikut adalah data hasil aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II :

Tabel Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Keterangan	
1	Siswa aktif saat apersepsi	Siklus I	Siklus II
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		
3	Keaktifan siswa saat bertanya		
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		
5	Keterampilan siswa dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan		
6	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok		
7	Keterlibatan siswa dalam saat diskusi secara berkelompok dan aktif dalam kegiatan pembelajaran		

8	Penampilan hasil kerja siswa dalam kelompok (presentasi)		
	Jumlah Skor	21	28
	Jumlah Skor Maksimal	32	32
	Persentase Skor	65,25%	87,5%
	Kategori Skor	Cukup	Sangat baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu pada siklus I mendapat presentase aktivitas belajar sebesar 65,25% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mendapat presentase aktivitas guru sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada tindakan kedua siklus mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.



Diagram Peningkatan Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan yang dimana siswa semakin aktif pada saat proses

pembelajaran dikelas pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 63,64% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah setelah menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dikarenakan beberapa hal seperti dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari menjadi lebih dingat, serta memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan berani tampil didepan untuk menyampaikan materi yang sedang dipelajari.

mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Martinis Yamin (2007: 82)

3. Peningkatan Hasil Belajar

Melalui tindakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*, terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa halini merupakan salah satu langkah dengan usaha untuk memperbaiki pembelajaran sejarah yang lebih baik. Adapaun peningkatan hasil belajar mulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	15	22	30
2	Belum Tuntas	19	12	4
3	Rata – Rata Skor	70,88%	74,41%	80,61%
4	Ketuntasan (%)	44%	64%	88%

Berdasarkan data perolehan hasil pada belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa tes yan yang dilakukan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu sebelum adanya tindakan atau yang disebut pra siklus terdapat 15 siswa yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar dari jumlah siswa dalam kelas sebanyak 34 Siswa dengan presentase sebesar 44,47% dan nilai rata-rata sebesar 70,88. Selanjutnya pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu terdapat 22 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa dengan presentase yang diperoleh sebesar 66,67% dan nilai rata-rata sebesar 74,41%. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik di siklus II ini dibandingkan dengan pra siklus maupun siklus I, dimana pada siklus II ini terdapat 30 siswa dengan presentase sebesar 88,94% yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 80,61 dari jumlah siswa keseluruhan ada 34 siswa.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada hasil belajar siswa

tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti gambar dibawah ini.



Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel grafik diatas maka dapat diketahui bahwa baik siklus I dan siklus II terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal yang diperoleh dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang diinginkan yaitu dengan meningkatnya presentase aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Aqib (2010: 51) Karena belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia. Driscoll Smaldino (2011 : 11) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring

adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dimiyati (2006: 20)

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran Reciprocal teaching model pembelajaran Reciprocal teaching mempunyai kelebihan yaitu, (1) siswa belajar dengan mengerti; (2) siswa tidak mudah lupa; (3) siswa belajar dengan mandiri; (4) siswa termotivasi untuk belajar. Adapun menurut Hayati (2009:3) Kelebihan model pembelajaran Reciprocal Teaching adalah (1) Melatih kemampuan siswa belajar mandiri; (2) siswa terlatih untuk menemukan hal-hal penting; (3) Reciprocal teaching dapat mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Effendi (2013:87)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung serta melalui analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pada aktivitas guru melalui penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi masuknya hindu budha di Indonesia siswa kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan pada tindakan di siklus I dimana persentase aktivitas guru sebesar 63,64% dengan kategori cukup kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi masuknya hindu budha di Indonesia siswa kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan pada tindakan pencapaian pada siklus I dimana persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65,25% dengan kategori

cukup kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.

2. Adanya peningkatan hasil belajar sejarah siswa melalui penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi masuknya hindu budha di Indonesia siswa kelas X.1 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang mencapai mencapai 64% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sadirman. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Achar dan Hudaya. 2006. *Pembelajaran berbasis fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Agung,L, Wahyuni.S. 2013. *Perencanaan pembelajaran sejarah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifah. 2009. *Dasar desain mode*. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: YramaWidya.
- B, Suryosubroto. 1990. *Beberapa aspek dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Bahri, Djamarah S dan Zain, A. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mudjino. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Effendi, N. 2013. *Jurusan pendidikan IPA, Fakultas keguruan, UNISMUH Sidoarjo. Pendekatan pengajaran reciprocal teaching berpotensi meningkatkan ketuntasan hasil belajar Biologi siswa SMA. Jurnal pendidikan. Vol.2 no.1. (Diakses pada 25 januari 2023)*
- Fitriani, Ulan. 2017. *Penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan hasil belajar sejarah*. [Skripsi Universitas Lampung].
- Hamid, Abdul, A. 2014. *Pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamilik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas pembelajaran kelompok*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 model inovatif*. Medan: Media persada.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung persada press dan center for learning innovation (CLI).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Rusman. 2018. *Model-model pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sastra, Ria Sagita. 2022. *Penggunaan model reciprocal teaching dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawa Alas tahun pelajaran 2021/2022*. [Skripsi STKIP Usman Safri Kutacane]
- Sanjaya, W. 2006. *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar proses-proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana syaodi. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana prima.
- Suprihatiningrum, Jamal. 2013. *Guru professional: pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Zikria, Annisa. 2018. *Pengaruh model Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar sejarah Indonesia SMA Negeri 2 Kota Solok*. [Skripsi universitas negeri Padang].